

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan berbagai organ, fungsi serta sistem tubuh secara alamiah atau fisiologis agar mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pengertian lansia yaitu penuaan atau suatu proses yang alami yang tidak dapat dihindari dan akan berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan” Siti (2008:32). Semakin seseorang bertambah tua, kesehatan fisik dan mental akan semakin berkurang. Proses menua didefinisikan sebagai perubahan yang terkait waktu, bersifat universal, intrinsik, progresif, dan detrimental. Dengan adanya keadaan tersebut maka dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan untuk dapat bertahan hidup.

Pada lansia biasanya akan mengalami gangguan mental, seperti sedih dan kecewa, demensia, gangguan sensori syok psikis dan depresi. Salah satu manfaat musik yakni sebagai terapi bagi lansia yang mengalami depresi. Musik yang diperdengarkan atau dimainkan dapat memberikan efek tenang namun tidak mengobati rasa sakit secepat obat pada umumnya. Dengan bantuan musik para lansia dibiarkan untuk mengembara, untuk mengenang hal – hal yang membeahagiakan, membayangkan ketakutan – ketakutan yang dirasakan, mengangankan hal yang dicita – citakan.

Musik dapat dinikmati oleh semua orang di segala usia. Menikmati musik itu sendiri bisa dilakukan dengan mendengarkan musik, bernyanyi, dan memainkan alat musik. Pada terapi musik, biasanya terapi menggunakan media untuk pasiennya. Adapun media ialah sebuah perantara atau pengantar, media adalah alat bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media biasanya dapat menyalurkan ataupun merangsang pikiran, perasaan atau perhatian kepada seseorang.

untuk mengobati pengobatan gangguan mental. Seperti pasien autisme, depresi, demensia, insomnia, skizofrenia dan masih banyak lagi.

Nugoro (2006:129) mengatakan “Depresi adalah perasaan sedih, ketidakberdayaan, dan pesimis, yang berhubungan dengan suatu penderitaan, dapat berupa serangan yang ditujukan kepada diri sendiri atau perasaan marah yang dalam”. Depresi menurut WHO (*World Health Organization*) merupakan suatu gangguan mental umum yang ditandai dengan mood tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, perasaan bersalah atau harga diri rendah, gangguan makan atau tidur, kurang energi, dan konsentrasi yang rendah. Masalah ini dapat akut atau kronik dan menyebabkan gangguan kemampuan individu untuk beraktivitas sehari-hari. Pada kasus parah, depresi dapat menyebabkan bunuh diri. Sekitar 80% lansia depresi yang menjalani pengobatan dapat sembuh sempurna dan menikmati kehidupan mereka, akan tetapi 90% mereka yang depresi mengabaikan dan menolak pengobatan gangguan mental tersebut.

Terapi musik adalah terapi menggunakan musik untuk mengatasi berbagai masalah sosial, emosional, dan perilaku; masalah kognitif, motorik, maupun indrawi pada seluruh individu dari segala usia. Djohan (2006:25) mengatakan “ Peran musik dalam terapi musik tentunya bukan seperti obat yang dapat dengan segera menghilangkan rasa sakit”. Terapi musik sering digunakan oleh orang-orang yang menderita penyakit tertentu, namun manfaat terapi ini dapat dirasakan oleh semua orang. Menurut American Music Therapy Association, terapi musik adalah intervensi musik secara klinis dan didasarkan dengan pembuktian oleh seseorang berstandar profesional yang telah dengan sah menyelesaikan program musik terapi. (<https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/terapi-musik-untuk-kesehatan/>).

Panti Jompo Karya Kasih Medan adalah salah satu panti jompo yang menerapkan terapi musik kepada lansia yang mengalami depresi. Lansia yang depresi dibantu

menenangkan pikiran dengan mendengarkan musik agar dapat melupakan sejenak permasalahannya (observasi awal 15 April 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Panti Jompo Karya Kasih Medan bagi lansia yang mengalami depresi yakni dengan melakukan terapi musik. Sepertinya terapi itu dapat memberikan efek tenang dan nyaman kepada lansia. Musik yang memiliki alunan melodi mungkin memberikan rasa damai, menenangkan pikiran dan suasana hati. Ciri musik tersebut sepertinya efektif bagi lansia yang mengalami depresi. Metode yang diterapkan melalui pengobatan non psikofarmaka, yakni terapi musik. Aspek positif yang didapatkan pasien biasanya tampak pada perkembangan psikologis dan sosial.

Panti Jompo Karya Kasih Medan terletak di jl Mongonsidi No.Ujung, Angrung, Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Panti Jompo ini merupakan panti yang menampung para jompo yang dititipkan oleh keluarga mereka. Di Panti Jompo Karya Kasih Medan terdapat 80 orang lansia, terdiri dari 60 lansia pria dan 20 lansia wanita. Kebanyakan dari lansia disana ada yang mengalami dimensia, depresi, juga yang mengidap penyakit – penyakit akibat faktor usia. Seperti sesak, tidak dapat berjalan dengan normal hingga harus menggunakan kursi roda atau tongkat, dan lain – lain.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apa gangguan mental yang dihadapi oleh lansia di Panti Jompo Karya Kasih Medan, apa tahap – tahap yang dilakukan dalam musik sebagai media terapi terhadap lansia di Panti Jompo Karya Kasih Medan serta mengapa musik digunakan sebagai media terapi musik terhadap lansia di panti Jompo Karya Kasih Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Musik sebagai Media Terapi Musik Terhadap Lansia Di Panti Jompo Karya Kasih Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi pada umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah. Adapun identifikasi dibuat yakni agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan tidak mencakup terlalu luas. Seperti pendapat Iskandar dalam Moleong (2004 : 163), yang mengatakan bahwa :

“Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah, didalam latar belakang masalah sudah dijelaskan faktor – faktor yang menyebabkan masalah, semua faktor tersebut kita teliti, namun dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan dan refrensi relevan, maka tidak semua faktor yang menyebabkan masalah tersebut kita teliti”.

Dari uraian diatas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian diantaranya :

1. Apa gangguan mental yang dihadapi oleh lansia di Panti Jompo Karya Kasih Medan?
2. Apa tahap – tahap yang dilakukan dalam musik sebagai media terapi terhadap lansia di Panti Jompo Karya Kasih Medan?
3. Mengapa musik digunakan sebagai media terapi musik terhadap lansia di panti Jompo Karya Kasih Medan ?
4. Apa kelebihan dan kekurangan musik sebagai media terapi di Panti Jompo Karya Kasih Medan?
5. Musik yang bagaimanakah yang digunakan untuk media terapi musik terhadap lansia di panti jompo karya kasih Medan ?
6. Kapan saja musik sebagai media terapi terhadap lansia di Panti Jompo Karya Kasih Medan dilakukan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam program ini. Pembatasan tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013 : 286) mengatakan bahwa “ Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasari pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu”.

Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa gangguan mental yang dihadapi oleh lansia di Panti Jompo Karya Kasih Medan?
2. Bagaimana tahap – tahap yang dilakukan dalam musik sebagai media terapi terhadap lansia di Panti Jompo Karya Kasih Medan?
3. Mengapa musik digunakan sebagai media terapi musik terhadap lansia di panti Jompo Karya Kasih Medan ?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan, Sugiyono (2010:288).

Sugiyono (2010:290) juga mengatakan “Dalam penelitian kualitatif seperti yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan atau situasi sosial tertentu”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Musik sebagai Media Terapi Terhadap Lansia di Panti Jompo Karya Kasih Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan seseorang pastinya memiliki satu tujuan. Kegiatan dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilakukan. Hal ini sependapat Sugiyono (2010:397) yang mengatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk mengemukakan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Dengan mengetahui tujuan maka kegiatan yang dilaksanakan akan semakin dan menjadi terarah sesuai dengan maksud peneliti, adapun tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui gangguan mental yang dihadapi oleh lansia di Panti Jompo Karya Kasih Medan.
2. Untuk mengetahui tahap tahap yang dilakukan dalam musik sebagai media terapi terhadap lansia di Panti Jompo Karya Kasih Medan.
3. Untuk mengetahui musik digunakan sebagai media terapi musik terhadap lansia di panti Jompo Karya Kasih Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan. Sehingga dapat dijadikan sumber informasi dan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Menurut pendapat Sugiyono (2014 : 397) yang mengatakan bahwa “ untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan suatu masalah”.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca tentang musik dapat digunakan sebagai media terapi pada lansia.
2. Sebagai bahan referensi bagi para anak yang mempunyai keluarga yang menderita penyakit pada lansia.
3. Sebagai masukan bagi para peneliti lain yang ingin meneliti musik jenis lain yang mampu mempengaruhi terapi lansia.
4. Sebagai acuan bagi peneliti lainnya yang memiliki kesinambungan dengan topik ini.
5. Sebagai bahan referensi bagi Fakultas bahasa dan seni Jurusan sendratasik, program studi seni musik, Universitas Negri Medan.
6. Sebagai referensi dan masukan bagi panti jompo Karya Kasih Medan.

